

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum Pengertian Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, yakni: “tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sisdiknas” (2003, Kamis, jam 11.30)

Perkembangan pendidikan terus berlangsung secara dinamis mengikuti perubahan era global yang berkembang dari waktu ke waktu. Seiring dengan itu pendidikan nasional harus mampu mengembangkan pendidikan nasional kearah yang lebih baik mengikuti perkembangan di era modern saat ini, Hal demikian tentunya harus mendorong tenaga pendidik atau guru untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu: “dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. UU Guru dan Dosen” (2005, Kamis, jam 12.00)

Orang yang utama dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa adalah Guru, karena seorang guru yang paling bertanggung jawab dalam proses

pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun dalam proses tersebut banyak faktor pendukung lain yang harus dipenuhi supaya peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi, seperti peraturan-peraturan, kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas sekolah, peran orang tua dan masyarakat sangat besar dalam menghasilkan mutu peserta didik.

Model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpaku pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para peserta didik akan merasa bosan. Padahal model pembelajaran di dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena dapat membantu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan serta membekali dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian model pembelajaran di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran berlangsung mengisyaratkan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif untuk membentuk kompetensi dengan mengali berbagai kompetensi dan kebenaran.

Dorin, Demmin, dan Gabel 1990 (dalam Ella Yulaelawati, 2007, hlm 60) “Sebuah model merupakan gambar mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak dialami secara langsung”

Untuk lebih menguatkan lagi tentang model pembelajaran Problem Based Learning maka kita akan melihat tingkat keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning yang telah digunakan sebelumnya oleh peneliti yang lain:

Berdasarkan jurnal Eni Wulandari dengan judul: “Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD”, menyatakan bahwa: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajarmata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri Mudal dengan menerapkan model PBL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Mudal yang berjumlah 21 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat

meningkatkan proses dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Mudal. Eni Wulandari (2012, Senin, jam 14.25) Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD. Diakses dari:
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/348/172>

Dengan demikian merujuk pada permasalahan di atas pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema Makananku sehat dan bergizi subtema Makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 4 Cibodas. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup:

1. Sikap

Teliti, menghargai, percaya diri, bekerja sama, kerapian, kreatif, dan sportif

2. Pengetahuan

Cara mengumpulkan dan mengolah data, laporan dan grafik batang, data, pembulatan bilangan, cara membuat kalung serta pentingnya tinggi dan berat badan ideal, kegunaan grafik batang ganda.

3. Keterampilan

Menghitung berat badan ideal, mengolah data, berdiskusi, mengoneksikan, dan membuat grafik batang

Fokus penelitian pertama yang akan dilakukan pada kelas IV SD Negeri 4 Cibodas kecamatan saguling Kabupaten Bandung Barat ini adalah tentang meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik.

Abdul Majid (2009, hlm. 157) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kerja sama ialah:

Upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Karakter kerjasama penting dimiliki oleh setiap peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena karakter tersebut mampu melatih peserta didik dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

Menurut Chief (2008:37) menyebutkan bahwa indikator-indikator kerja sama meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berpartisipasi, setiap anggota kelompok melaksanakan tugas.
- 2) Mendukung keputusan kelompok.
- 3) Masing-masing anggota kelompok mengupayakan agar anggota kelompok lain mendapatkan informasi yang relevan
- 4) Menghargai keputusan anggota kelompok
- 5) Menghargai masukan dari setiap anggota kelompok
- 6) Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan kelompok
- 7) Secara terbuka memberikan pujian kepada anggota yang berkinerja baik.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437409&val=8690&title> (Diakses pada hari kamis 04 Mei 2017, pukul 12.20 WIB)

Pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik harus merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya, setidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang di rancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.

Kemudian menurut Nana Sudjana (2010: hlm 56-57). Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama di ingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.
- 5) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Pada tahun 1950 Benyamin Bloom (dalam Ella Yulaelawati, 2007, hlm. 71-77) memimpin suatu tim yang terdiri atas para ahli psikologi dalam menganalisis perilaku belajar akademik. Hasil pekerjaan ini dikenal dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom menggolongkan tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi (*overlapping*). Ketiga kategori ini disebut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu penerimaan, penanggapan, pengaturan/pengelolaan, perhitungan/penilaian dan bermuatan nilai.

c) Ranah Psikomotor

Meliputi gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap/perceptual, kegiatan fisik, dan komunikasi tidak berwacana.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Cibodas yaitu bapak Asep menjelaskan bahwa di kelas IV untuk hasil belajar di kelas tersebut masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga karena pada pembelajaran tersebut guru menggunakan model ceramah, yaitu sebuah model mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas peserta didik, karena peserta didik hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat situasi pembelajaran kurang kondusif, masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti mengobrol pada saat pembelajaran

berlangsung, tidak memperhatikan, dan pada saat pembelajaran dilakukan secara berkelompokpun hanya orang-orang tertentu saja yang melakukan tugas kelompok yang di berikan oleh guru sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi pada saat pembelajaran secara berkelompok tidak semua anggota kelompok aktif bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan hasil pembelajaran bisa di tentukan dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar, sementara kondisi dilapangan menunjukan hasil belajar yang kurang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik.

Dengan begitu banyaknya permasalahan yang terdapat di kelas IV SDN 4 Cibodas maka saya merasa tertarik akan permasalahan peserta didik di dalam pembelajaran karena rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga saya merasa permasalahan ini tepat untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta didik yang tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 yang telah di tentukan ada 11 orang (37%), selain itu sikap (kerja sama) peserta didik dalam belajar sangat rendah dari 29 peserta didik hanya 10 peserta didik (34%), sedangkan untuk keterampilan dari jumlah peserta didik 29 yang mencapai hanya 10 peserta didik (34%). Dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak menarik atau monoton, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama peserta didik pada tema 9 subtema 1.

Oleh karena itu model pembelajaran merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas iklim pembelajaran di kelas, iklim yang aman, nyaman dan menyenangkan akan menggairahkan peserta didik dan menimbulkan kreatifitas mereka dalam proses pembelajaran, dorongan untuk terlibat dalam proses pembelajaran meningkat dan mengaktifkan otak peserta didik, dan

sebaliknya iklim yang penuh tekanan dan rasa takut membuat peserta didik tidak akan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, bahkan mereka cenderung menarik diri dan bersifat pasif sehingga akan berdampak kepada prestasi belajar anak

Barr dan Tagg 1995 (dalam Miftahul Huda, 2015, hlm. 271) menjelaskan bahwa

“Didalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru.”

Maka peran guru jadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

“Barrow 1980:1 (dalam Miftahul Huda, 2015, hlm. 271) mendefinisikan bahwa pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.”

Sejalan dengan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar yang belum optimal, maka di perlukan perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena selama ini kurang aktifnya peserta didik terhadap kerja sama yang di lakukan mengenai pembelajaran kemudian kurangnya media pembelajaran yang di gunakan sehingga pembelajaran kurang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bersama-sama sehingga makna kebersamaan sangat dominan. Selain itu, model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri, padahal mengemukakan salah satu *performance* dari

kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dipelajarinya yang dinyatakan secara tulisan, lisan maupun tindakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran. Atas dasar inilah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :

“PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan serta sikap kerjasama peserta didik yang masih kurang dilihat dari belum tercapainya indikator keberhasilan diantaranya :

1. berpartisipasi, tidak semua anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, terbukti masih adanya peserta didik yang berlarian di dalam kelas, mengobrol, bahkan ada peserta didik yang bertengkar.
2. Mendukung keputusan kelompok masih rendah dan tidak semua anggota kelompok mengeluarkan ide dan pendapat untuk membantu membuat keputusan
3. Menghargai masukan dari setiap anggota kelompok dan menghargai keputusan kelompok masih rendah.
4. Masing-masing anggota kelompok kurang mendapatkan informasi yang relevan dari anggota kelompoknya karena masih banyaknya anggota kelompok yang kurang peduli terhadap anggota kelompoknya.
5. Rendahnya apresiasi atau pujian langsung dari masing-masing anggota kelompok terhadap anggota yang berkinerja baik.

6. Guru kurang memahami model-model pembelajaran sehingga model pembelajaran hanya di dominasi dengan penggunaan metode ceramah yang berpusat kepada guru
7. Rendahnya hasil belajar peserta didik terbukti sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan mencapai 70, hanya 37% yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 63% dibawah KKM.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema 9 makananku sehat dan bergizi subtema 1 makananku sehat dan bergizi?”**

2. Rumusan masalah khusus

Adapun rumusan permasalahan secara khusus sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 4 Cibodas?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 4 Cibodas?
- c) Seberapa besar peningkatan hasil belajar menggunakan pretest posttest dan lembar kerja peserta didik yang dirancang untuk kelompok?
- d) Seberapa besar peningkatan sikap kerjasama setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema makananku sehat dan bergizi di SD Negeri 4 Cibodas

- e) Seberapa besar peningkatan keterampilan peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema makananku sehat dan bergizi di SD Negeri 4 Cibodas.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada tema 9 makananku sehat dan bergizi subtema 1 makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 4 Cibodas.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada tema 9 makananku sehat dan bergizi subtema 1 makananku sehat dan bergizi dikelas IV SDN 4 Cibodas.

- a. Ingin menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meliputi sikap kerjasama pada tema 9 makananku sehat dan bergizi subtema 1 makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 4 Cibodas.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar yang meliputi sikap percaya diri peserta didik pada tema 9 makananku sehat dan bergizi subtema 1 makananku sehat dan bergizi ketika belajar dikelas IV SDN 4 Cibodas.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kerjasama dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 9 makananku sehat dan bergizi subtema 1 makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 4 Cibodas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 4 Cibodas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis, yaitu:

- a. Agar peserta didik mampu belajar dengan sikap kerjasama yang baik ketika dikelas yaitu di SDN 4 Cibodas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dikelas IV di SDN 4 Cibodas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat penelitian secara praktis, yaitu :

- a. Bagi Guru
 - 1) Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
 - 2) Sebagai pedoman untuk menerapkan teknik dan media pembelajaran yang menarik
 - 3) Agar lebih memahami karakter peserta didik dan lingkungan sekolah sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan teknik dan media yang lebih menarik dan komunikatif, sehingga dapat membantu kemudahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- b. Bagi Peserta didik
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kerjasama kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Cibodas pada tema makananku sehat dan bergizi subtema makananku sehat dan bergizi setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)
 - 2) Sebagai kegiatan untuk mendorong perkembangan sikap perilaku dan kemampuan dasar peserta didik dalam kerja sama kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4

Cibodas pada tema makananku sehat dan bergizi subtema makananku sehat dan bergizi setelah menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

c. Bagi Sekolah

- 1) Mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Cibodas
- 2) Agar kemampuan tenaga pengajar meningkat
- 3) Meningkatkan hasil belajar membuat citra lebih baik seiring dengan hasil lulusan yang semakin berkualitas

d. Bagi Peneliti

- 1) Agar menambah pengetahuan tentang penggunaan model Problem Based Learning (PBL)
- 2) Yaitu untuk bahan referensi atau pedoman bagi peneliti yang lain apabila akan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

G. Definisi Operasional

Untuk menafsirkan maksud dari penelitian ini, berikut beberapa istilah-istilah yang penulis gunakan dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada iklim di kelas.

Menurut Dutch 1994 (dalam Taufik Amir, hlm 21), berikut ini akan membantu kita untuk lebih memahami lagi apa itu PBL.

PBL merupakan metode intruksional yang menantang peserta didik agar ”belajar untuk belajar” bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingin tahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai

2. Kerja sama

Silvy Dwi Yulianti dkk. (2016, hlm 53). menjelaskan tentang kerjasama yaitu ”menyatakan bahwa karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui

kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama” (Diakses 04-05-2016. 19.10) dari:

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437409&val=8690&title>

Pembelajaran kerja sama artinya bahwa belajar itu dapat diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Proses kelompok belajar terjadi bila terdapat proses komunikasi dua arah, artinya kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar, di mana seorang memberi informasi yang di perlukan oleh orang lain dan juga sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari lawan belajarnya.

3. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2016: hlm 54) menjelaskan tentang hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi kesimpulannya, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*, yaitu model pembelajaran yang menggunakan kegiatan berupa masalah sebagai media. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Sedangkan dalam proses pembelajarannya peserta didik di arahkan untuk dapat menumbuhkan kerja sama yang merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama.